

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal (*causal relationship*). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:11). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu nilai intrinsik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas pekerjaan. Dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014:105). Peneliti memilih metode survei karena memungkinkan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari populasi secara ekonomis. Disamping itu, kelemahan dari metode survei ini adalah memerlukan waktu yang lama dalam mendesain kuesioner dan analisa hasil meskipun dengan bantuan komputer.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari mahasiswa aktif S-1 Akuntansi tahun ajaran 2015-2016 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) tahun ajaran 2015-2016, yaitu 583 mahasiswa (Bagian Pemasaran STIE Indonesia, 2018).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Ulwan (2014) berpendapat bahwa metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Peneliti memilih metode *purposive sampling* karena cara pengambilan sampel ini sangat memudahkan peneliti, dengan menggunakan metode ini diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. *Purposive sampling* juga merupakan pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang pantas dan memenuhi persyaratan/ kriteria untuk dijadikan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif S-1 akuntansi yang telah selesai menempuh mata kuliah auditing 1 dan auditing 2 sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang relevan atau valid.
2. Mahasiswa aktif S-1 akuntansi yang telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternative apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusanya.
3. Mahasiswa aktif S-1 akuntansi yang diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntan publik sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dan valid.

Kelebihan metode *purposive sampling* adalah penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu. Sedangkan kekurangan metode *purposive sampling* adalah tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel tersebut *representative* seperti halnya dengan sampel

acak, serta tidak dapat dipakai penggolongan statistika guna mengambil kesimpulan (Ulwan, 2014).

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Mahasiswa Aktif S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Indonesia tahun ajaran 2015-2016

Tahun	Diterima			Aktivitas Mahasiswa					
	Baru	Lanjutan	Jumlah	KRS/Aktif	Cuti	Lulus	Non Aktif	Keluar	Drop Out
2013	994	355	1,349	799	9	201	77	14	249
2014	597	122	719	496	5	54	57	5	102
2015	613	77	690	583	6	4	90	7	-
2016	496	52	548	481	-	-	67	-	-
Jumlah	2.700	606	3.306	2.359	20	259	291	26	351

Sumber: Bagian Pemasaran STIE Indonesia

Sampel dalam penelitian ini minimal sebesar 85 orang mahasiswa yang ditetapkan dengan rumus Slovin (Sanusi, 2014:101):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \alpha^2}$$

$$n = \frac{583}{1 + 583 \cdot 0,1^2} = 85,36 = 85 \text{ mahasiswa}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran Populasi

α : Toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

3.3 Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian ini dibagikan pada mahasiswa aktif program studi S-1 Akuntansi tahun 2015-2016 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia). Peneliti memilih mahasiswa aktif program studi S-1 Akuntansi karena dianggap telah memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi, khususnya auditing. Disamping

STIE Indonesia

itu, peneliti memilih mahasiswa aktif S-1 Akuntansi tahun ajaran 2015-2016 karena sebagian besar mahasiswa sudah memiliki rencana atas karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan studinya. Peneliti memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) karena di STIE Indonesia sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Disamping itu, karena STEI Indonesia merupakan sekolah tinggi berprestasi dan dipercaya lulusannya (Persbima STEI Indonesia), serta lokasi perguruan tinggi memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Referensi didapat melalui artikel-artikel yang terdapat didalam majalah, koran maupun didapat secara elektronik melalui internet research. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung yang menggunakan data primer.

2. Penelitian Lapangan

Metode penelitian lapangan ini dilakukan atau dilaksanakan peneliti untuk meninjau langsung subjek penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat 25 butir pertanyaan dalam kuisisioner yang akan disebar yang dibuat indikator dari tiap-tiap variabel. Kuisisioner tersebut akan diukur dengan skala linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setelah kuisisioner disebar dan telah diisi oleh responden, data-data yang ada pada setiap kuisisioner diinput, kemudian data yang sudah diinput tersebut diolah menggunakan *SPSS 23*.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2014:67) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen pada indikator dari beberapa penelitian terdahulu dan indikator yang dibuat oleh peneliti sendiri. Adapun bentuk pertanyaan pada kuisisioner penelitian ini berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah semua alternatif jawaban responden sudah disediakan oleh peneliti, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dianggapnya sesuai. Alasan dipilihnya pertanyaan tertutup untuk kuisisioner penelitian ini karena membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan memudahkan peneliti dalam pengerjaan. Kelebihan dari pertanyaan tertutup adalah menghemat waktu, dan langsung ke sasaran jawaban yang akan diberikan responden serta mendapat data-data relevan yang diperlukan. Sedangkan kekurangan dari pertanyaan tertutup adalah tidak akan mendapat jawaban yang lebih detail, terbatas dan respon yang datar dari responden (Orangradio, 2012).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diteliti (Sanusi, 2014:59). Penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuisisioner dengan memberikan bobot penilaian dari pernyataan berdasarkan skala *Likert*. Setiap jawaban tersebut mewakili

komponen nilai tersendiri. Adapun kriteria penilaian jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan	Komponen Nilai
STS = Sangat Tidak Setuju	1
TS = Tidak Setuju	2
S = Setuju	3
SS = Sangat Setuju	4

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini penjelasan mengenai dua macam variabel tersebut.

a. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas (Independen) yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggungjawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan” (Andrianti,2001 dalam Sulistyani,2012). Jadi dapat dikatakan bahwa nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan.

2. Penghargaan Finansial adalah upah atau gaji yang dibayarkan sebagai imbalan atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Terdapat 2 macam penghargaan yaitu penghargaan finansial dan penghargaan nonfinansial. Penghargaan nonfinansial seperti kepuasan kerja, pengakuan, pujian dsb. Sedangkan Penghargaan finansial yaitu berupa gaji, upah, tunjangan dsb yang berbentuk uang. Veitzhal (2004:360-363).
3. Pelatihan profesional yaitu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam peningkatan karir terhadap prestasi, Sehingga pelatihan profesional bisa diartikan pelatihan-pelatihan yang dilakukan sebelum melakukan atau mengerjakan tugas yang akan dikerjakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya untuk mencapai kesuksesan atau prestasi tertentu (Yendrawati, 2010).
4. Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Menurut Ramadani (2013) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan.
5. Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan sifat pekerjaan yang rutin, atraktif, sering lembur. Lingkungan kerja yang dinamis dan aman bagi pekerjanya akan memberikan dampak yang positif terhadap pekerjanya (Chan, 2012).
6. Personalitas adalah karakteristik psikologis yang berada dalam diri individu merefleksikan atau menggambarkan seseorang merespon lingkungannya. Personalitas mencerminkan dari sikap perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Kesimpulan dari yang telah diungkapkan oleh Chan (2012) dan Rahayu dkk (2011) personalitas yaitu gambaran diri, sikap, perilaku yang dimiliki oleh suatu individu yang beradaptasi dengan lingkungan yang berada disekitarnya.

b. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah :

Minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien (Sari, 2013),. Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk memutuskan dan menjalani karirnya menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik dipandang dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mendapatkan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai.

Tabel 3.3
Ringkasan Rincian Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Varia bel	Pengertian	Indikator	Skala
Nilai Intrins ik (X1)	Nilai intrinsik adalah hubungan kepuasan kerja yang diterima oleh individu tersebut saat atau setelah melakukan pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan	1. Tantangan Intelektual 2. Lingkungan kerja dinamis 3. Keahlian , Kreativitas dan Kebebasan pengambilan keputusan	Skor

Pengaruh an Finan sial(X 2)	Penghargaan Finansial adalah upah atau gaji yang dibayarkan sebagai imbalan atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Terdapat 2 macam penghargaan yaitu penghargaan finansial dan penghargaan nonfinansial. Penghargaan nonfinansial seperti kepuasan kerja, pengakuan, pujian dsb. Sedangkan Penghargaan finansial yaitu berupa gaji, upah, tunjangan dsb yang berbentuk uang.	1. Gaji awal yang besar 2. Kenaikan gaji lebih cepat. 3. Tunjangan-tunjangan dan dana pension	Skor
Pelati han Profes ional (X 3)	Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan tentang keahlian dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan dapat membantu seseorang mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam pekerjaannya.	1. Memperoleh pendidikan profesional yang berkelanjutan (PPL) 2. Memperoleh pelatihan profesional dari dalam lembaga maupun luar lembaga 3. Memperoleh pembinaan kepribadian dan bimbingan personal. 4. Pengalaman kerja yang bervariasi	Skor
Penga kuan Profes ional (X4)	Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan.	1. Kesempatan untuk berkembang 2. Kesempatan untuk naik pangkat 3. Memperoleh sertifikat keahlian 4. Memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat luar	Skor
Lingk ungan Kerja (X5)	Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan tekanan kerja.	1. Ruangan yang nyaman dan gedung yang aman. 2. Tersedianya alat	

	Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan sifat pekerjaan yang rutin, atraktif, sering lembur. Lingkungan kerja yang dinamis dan aman bagi pekerjanya akan memberikan dampak yang positif terhadap pekerjanya.	transportasi antar jemput 3.rasa aman dari PHK 4. rasa aman dri sifat saling curiga antar sesama karyawan	Skor
Personalitas Pekerjaan (X6)	Personalitas adalah karakteristik psikologis yang berada dalam diri individu merefleksikan/menggambarkan seseorang merespon lingkungannya. Personalitas mencerminkan dari sikap perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Setiap individu memiliki personalitas yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.	1. Adanya kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian dan keahlian yang dimiliki. 2. Tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak kepada siapa pun. 3. Bersikap jujur atas semua temuan-temuan	Skor
Minat Mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan public (Y)	Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk memutuskan dan menjalani karirnya menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik dipandang dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mendapatkan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai.	1 . Ingin menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya.. 2. Ingin memperoleh penghargaan yang tinggi dan Kepercayaan dimasyarakat atas hasil kerjanya. 3. Profesi akuntan publik banyak dibutuhkan 4. Dapat memperluas wawasan dan kemampuan	Skor

Sumber : Sarli Siska Harianti (2017)

3.6 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan analisis atas pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Data atau informasi yang diterima kemudian akan dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Dalam melakukan pengolahan data dan penganalisisan data menggunakan program *SPSS v23.0*, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017 :147). Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor item dengan total skor konstruk (Ghozali, 2016:52-54).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan *One Shot* atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:47-48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Jika kuisioner dalam penelitian ini dikatakan valid dan realible, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan cara histogram dan *normal probability plots* dan menambahkan uji Kolmogorov-smirnov. Dengan menunjukkan signifikansi di atas 0,10 maka data residual berdistribusi normal. Sedangkan dengan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156).

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor). Nilai *Cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2016 : 103-104).

- a. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, nilai signifikansi untuk uji glejser yaitu di atas 0,10, jika nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,10 maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi linear, dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistika non-parametrik digunakan untuk menguji apakah

antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,10 maka data residual terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016:116).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, hipotesis di uji dengan model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013:405). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2016). Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y : Minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik
- X₁ : Nilai Intrinsik Pekerjaan
- X₂ : Penghargaan Finansial
- X₃ : Pelatihan Profesional
- X₄ : Pengakuan Profesional
- X₅ : Lingkungan Kerja
- X₆ : Personalitas Pekerjaan
- b₁, b₂ : Koefisien regresi
- α : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X
- e : *Error* atau Residual

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2016). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, maka untuk mengetahui nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*, nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $< 0,10$. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:171).